

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kinerja sebuah perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator; salah satu yang paling terkenal adalah Balanced Scorecard (BSC). BSC menilai performa sebuah entitas berdasarkan empat perspektif: finansial, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan & Norton, 1996).

Untuk menilai performa finansial dari sebuah perusahaan, dibutuhkan data yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut selama suatu periode. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan di akhir tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu periode.

Laporan keuangan adalah representasi dari posisi dan performa finansial dari sebuah entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, performa finansial, dan aliran kas dari sebuah entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik (IAS 1, 2011). Sebuah laporan keuangan yang lengkap mencakup:

- Laporan posisi keuangan di akhir periode;
- Laporan laba rugi komprehensif untuk periode tersebut;
- Laporan perubahan ekuitas untuk periode tersebut;

- Laporan arus kas untuk periode tersebut;
- Catatan atas laporan keuangan; dan
- Informasi komparatif seperti yang telah ditetapkan oleh standar.

Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi merupakan komponen yang paling populer digunakan untuk menilai performa perusahaan dan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomik.

Dua komponen tersebut menjadi yang paling banyak digunakan karena menampilkan informasi yang mudah dipahami oleh orang awam secara eksplisit seperti jumlah kas, total aset, pendapatan, laba atau rugi, dan lainnya yang dianggap dapat menjadi dasar pengambilan keputusan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Atieh (2014) menemukan bahwa ada perbedaan antara rasio tradisional yang sangat bergantung dari nilai yang diturunkan dari laporan keuangan, dan rasio arus kas yang sangat bergantung dari nilai yang diturunkan dari laporan arus kas. Atieh juga menemukan bahwa kesimpulan terhadap likuiditas perusahaan yang hanya mengacu kepada rasio tradisional dapat mengarah kepada keputusan yang tidak tepat. Fenomena dari penelitian Atieh ini menguatkan hasil penelitian oleh Mills dan Yamamura (1998) dan Zeller dan Stanko (1994) dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eyisi dan Okpe (2014).

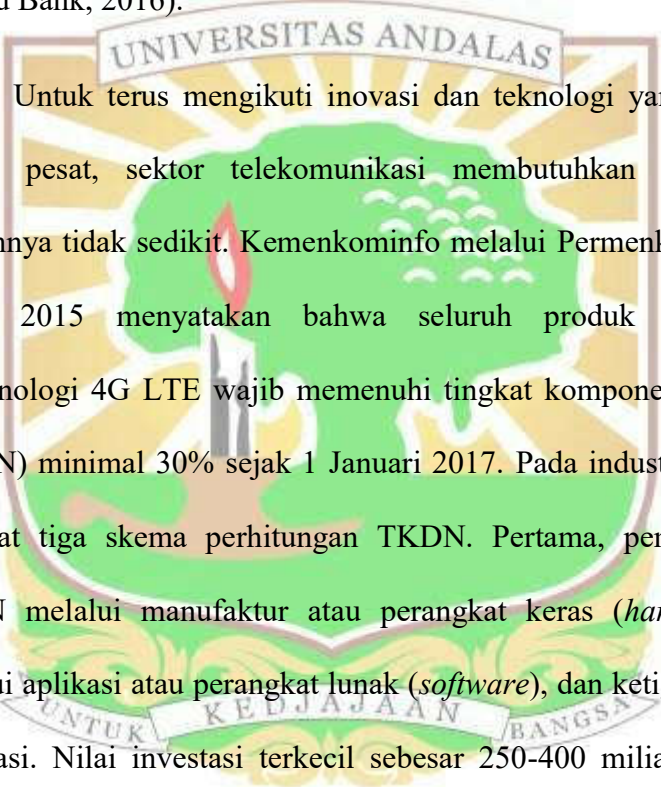
Rasio arus kas lebih dapat diandalkan sebagai indikator likuiditas dibanding laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi seperti *quick ratio* atau *current ratio* (Mills & Yamamura, 1998). Sebagian rasio arus

kas membandingkan sumber daya yang dapat dikumpulkan oleh perusahaan dengan perjanjian dari akuisisi sumber daya tersebut, dan rasio arus kas yang lain dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban yang sedang berlangsung.

Zeller dan Stanko (1994) menemukan bahwa rasio arus kas operasional malah memberikan pandangan yang unik terhadap kemampuan perusahaan ritel untuk membayar kewajiban disbanding rasio keuangan dari laporan posisi keuangan. Sehingga, Zeller dan Stanko menyarankan untuk menggunakan rasio arus kas untuk keperluan prediksi ataupun deskripsi. Eyisi dan Okpe (2014) juga melakukan penelitian terhadap rasio arus kas karena penilaian performa perusahaan berdasarkan laporan posisi keuangan menghasilkan keputusan yang mungkin keliru.

Perusahaan telekomunikasi adalah salah satu perusahaan yang paling dinamis. Di Indonesia, perusahaan telekomunikasi secara terus menerus merasakan pertumbuhan dan perubahan yang begitu cepat mengikuti perkembangan informasi dan teknologi di dunia. Berdasarkan data dari wearesocial.sg, pengguna telepon seluler di Indonesia mencapai 371,4 juta pengguna. Jumlah ini bahkan melebihi total populasi Indonesia sebanyak 262 juta jiwa. Artinya, rata-rata penduduk Indonesia menggunakan 1,4 telepon seluler. Hal ini dapat terjadi karena satu orang bisa menggunakan 2-3 kartu telepon seluler.

Perkembangan yang pesat di sektor ini membuat investor bersaing untuk menanamkan modal mereka di dalam perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia. Pada tahun 2014, nilai investasi di sektor telekomunikasi Indonesia mencapai 2,1 miliar dolar Amerika, tertinggi di antara negara ASEAN lainnya seperti Thailand (2 miliar dolar Amerika), Filipina (1 miliar dolar Amerika), dan Malaysia (750 juta dolar Amerika) (World Bank, 2016).

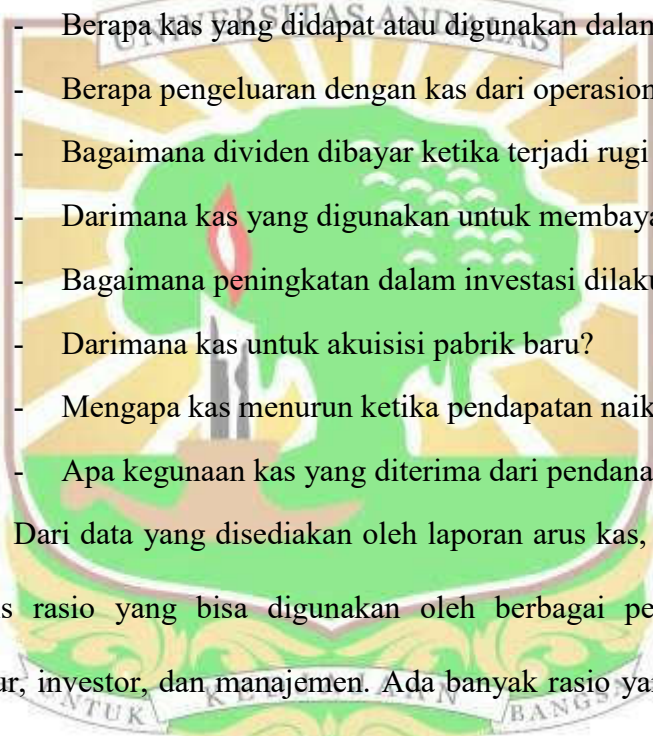


Untuk terus mengikuti inovasi dan teknologi yang berkembang sangat pesat, sektor telekomunikasi membutuhkan investasi yang jumlahnya tidak sedikit. Kemenkominfo melalui Permenkominfo No. 27 tahun 2015 menyatakan bahwa seluruh produk telekomunikasi berteknologi 4G LTE wajib memenuhi tingkat komponen dalam negeri (TKDN) minimal 30% sejak 1 Januari 2017. Pada industri teknologi ini terdapat tiga skema perhitungan TKDN. Pertama, pemenuhan aspek TKDN melalui manufaktur atau perangkat keras (*hardware*), kedua melalui aplikasi atau perangkat lunak (*software*), dan ketiga melalui jalur investasi. Nilai investasi terkecil sebesar 250-400 miliar rupiah untuk mendapatkan nilai TKDN sebesar 20% sementara nilai investasi terbesar yakni di atas 1 triliun rupiah akan mendapatkan nilai TKDN sebesar 40% (Kemenperin dan Kemenkominfo, 2017).

Agar mampu bersaing dan mengikuti regulasi yang telah ditetapkan, perusahaan membutuhkan investor dan kreditur sebagai sumber pendanaan. Namun, untuk bisa memberikan pendanaan, investor

dan kreditur akan mempertimbangkan terlebih dahulu secara matang apakah pendanaan yang dilakukan menguntungkan atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti menilai performa perusahaan dengan menggunakan laporan arus kas. Laporan arus kas dapat memberikan informasi kepada pengguna untuk menjawab pertanyaan seperti (Subramanyam, 2014):

- 
- Berapa kas yang didapat atau digunakan dalam operasional?
 - Berapa pengeluaran dengan kas dari operasional?
 - Bagaimana dividen dibayar ketika terjadi rugi operasional?
 - Darimana kas yang digunakan untuk membayar utang?
 - Bagaimana peningkatan dalam investasi dilakukan?
 - Darimana kas untuk akuisisi pabrik baru?
 - Mengapa kas menurun ketika pendapatan naik?
 - Apa kegunaan kas yang diterima dari pendanaan yang baru?

Dari data yang disediakan oleh laporan arus kas, dapat dilakukan analisis rasio yang bisa digunakan oleh berbagai pengguna, seperti kreditur, investor, dan manajemen. Ada banyak rasio yang bisa dihitung dari laporan arus kas, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, efisiensi, kecukupan, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada rasio efisiensi dan kecukupan karena penulis ingin mengetahui pertumbuhan efisiensi dan kecukupan perusahaan selama rentang waktu yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan data laporan arus kas, penulis akan menggunakan data yang telah dirilis oleh perusahaan melalui situs Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- Apakah performa keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 dikategorikan baik berdasarkan rasio arus kas.
- Perusahaan apa yang mempunyai kinerja terbaik berdasarkan rasio arus kas.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- Mengetahui apakah performa keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 dikategorikan baik berdasarkan metode rasio arus kas.
- Mengurutkan peringkat kinerja perusahaan telekomunikasi di Indonesia berdasarkan rasio arus kas.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini bagi pihak-pihak terkait adalah:

1. Bagi peneliti

Berguna untuk meningkatkan pengetahuan terhadap performa keuangan suatu perusahaan berdasarkan rasio arus kas.

2. Bagi kreditur dan investor

Berguna sebagai pertimbangan untuk menganalisis performa dari perusahaan yang diteliti sebelum mengambil keputusan investasi maupun pendanaan.

3. Bagi perusahaan

Berguna sebagai masukan dan evaluasi kepada perusahaan untuk meningkatkan performa keuangan di masa mendatang.

4. Bagi pembaca

Berguna sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas:

Bab 1, Pendahuluan, bab ini mengemukakan tentang alasan-alasan latar belakang pengangkatan penelitian ini dalam pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2, Landasan Teori, Bab ini berisi tentang uraian mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, serta teori-teori dan

pemikiran ahli yang mendukung pembahasan masalah dalam penelitian ini.

Bab 3, Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data.

Bab 4, Hasil dan Pembahasan, bab ini menjelaskan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan, dan juga berisi tentang jawaban dari hipotesis yang dikembangkan.

Bab 5, Kesimpulan dan Saran, bab ini memuat kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diberikan penulis.

